

## BAB VI

### SIMPULAN

Isu tentang konservasi alam merupakan topik yang menarik dan akan terus menjadi perhatian bagi banyak kalangan pemerhati lingkungan. Banyak tokoh yang telah mengupayakan pelestarian lingkungan dengan caranya sendiri-sendiri. Permasalahan lingkungan juga dirasakan oleh Aldo Leopold. Peristiwa ini yang menggerakkan Leopold untuk membenahi masalah lingkungan. Ia datang dengan cara yang berbeda. Manusia diajak untuk merefleksikan keindahan yang dimiliki oleh alam semesta.

Leopold menyebut keindahan alam sebagai Estetika Lingkungan. Berawal dari penerapan *Land Ethic*, Leopold ingin mengantarkan konsep yang memadukan manusia dengan alam dalam aktivitasnya. Ide tersebut menjadi modal awal yang perlu ditanamkan dalam pikiran manusia. Dalam buku *A Sand County Almanac* tersebut terlihat jelas sepak terjang Leopold. Dengan penuh keyakinan ia menyampaikan bahwa manusia harus bisa memosisikan diri di hadapan keindahan alam. Di hadapan alam, manusia perlu mengetahui secara mendalam karakter alam. Untuk dapat memahami alam semesta, manusia harus tahu persis setiap karakter yang dimiliki dari makhluk hidup. Di dalam setiap karakter setiap makhluk itulah manusia dapat menemukan nilai-nilai keindahan serta keagungan yang tersembunyi dalam alam. Dengan kata lain, manusia akan mengetahui rahasia estetika

lingkungan ketika dia telah memahami karakter setiap makhluk hidup. Rahasia keindahan jagad raya ini ada dalam karakter setiap makhluknya.

Pada intinya, *Etika Tanah* menegaskan empat poin utama, yakni:

1. Manusia harus melihat diri mereka sendiri sebagai anggota sederhana dan warga komunitas biotik, bukan sebagai 'penakluk' tanah.
2. Manusia harus memperluas pertimbangan etis untuk kumpulan ekologi seperti tanah, air, tumbuhan dan hewan.
3. Perhatian etis utama kita tidak boleh dengan tanaman atau hewan secara individu, tetapi dengan fungsi yang sehat dari keseluruhan komunitas biotik
4. Pesan moral dari etika ekologi adalah kita harus berusaha untuk melestarikan integritas, stabilitas dan keindahan komunitas biotik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Utama

Leopold, Aldo. *A Sand County Almanac And Sketches Here and There*. London: Oxford Unity Press, 1949.

Leopold, Aldo. *Game Management*. Wisconsin: University of Wisconsin Press, 1933  
1933 Wisconsin: University of Wisconsin Press. 1933.

Leopold, Aldo. *The Ecological Conscience*. London: Oxford Unity Press. 2002.

### Referensi Pendukung

Bertens, Kees. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Dawkins, Richard. *Nature*. London: Nature Research, 1979.

Gore, A. *Earth in the Balance Forging a New Common Purpose*. New York: Routledge, 2007.

Kant, Immanuel. *Critique of The Power of Judgment*. Cambridge: Cambridge University Press, 2000.

Naess, A. *Spinoza and The Deep ecology Movement*. Amsterdam: Eburon Publisher and IEA. 1992

Stolnitz, Jerome. *The Journal of Aesthetics*. Champaign, Illinois: Illionois Prees, 1978.

Sugiharto, Bambang. *Untuk Apa Seni?.* Bandung: Pustaka Matahari, 2018.

Taylor, Paul. *Respect for Nature*. New Jersey: Princeton Univ. Press, 2011.

### **Artikel dan Pendukung Lainnya**

Brady, Emily. *The Journal of Aesthetic and Art Criticism*. London: Oxford Unity Press, 2018.

Carlson, Allen. *The Journal of Aesthetic Education*. Champaign, Illinois: Illionois Prees, 1976.

Glasser, Harold. *The Selected Works of Arne Ness, Interpretation and Preciseness*. Berlin: Springer Publishing, 2005.

Kiswari, Supriyono dan M.D Nestin. *Sinta*. Semarang: Unika Press. 2017.

Stolnitz, Jerome. *The Journal of Aesthetic Education*. Champaign, Illinois: Illionois Prees, 1978.

Sunarto. *Imaji*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.